



Peran Agama dalam Membentuk Nilai dan Perilaku Manusia di Tengah Kehidupan Masyarakat Indonesia

Dzahrotus Syita, Rahma Ulfa, Lukman

Dosen Pengampu:

Rima Yuni Saputri, M.Pd

Universitas Lampung (Unila), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, berlokasi di Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung. 35145

Lukman121106@gmail.com

Abstract. *Digital technology has brought major changes to student life, especially in learning habits, communication patterns, and access to information. This study aims to examine the influence of the digital era on student character formation and the role of religious values in strengthening wise behavior, responsibility, and academic integrity. The method used is a literature review based on relevant scholarly sources addressing student character, digital literacy, social media ethics, and technology misuse in academic settings. The findings indicate that digital technology offers significant benefits for learning and student creativity, but it also creates challenges such as the spread of unreliable information, declining communication ethics, and the risk of plagiarism and dishonest academic behavior. These findings show that students need digital literacy, critical thinking skills, and moral awareness in order to use technology responsibly. Strengthening religious values is an important factor in shaping students who are honest, respectful, adaptable, and capable of contributing positively to the dynamics of digital life.*

Keywords: *academic integrity; digital era; digital literacy; religious values; student character*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan mahasiswa, terutama dalam cara belajar, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh era digital terhadap pembentukan karakter mahasiswa serta peran nilai keagamaan dalam memperkuat sikap bijak, tanggung jawab, dan integritas akademik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai karakter mahasiswa, literasi digital, etika bermedia sosial, dan penyalahgunaan teknologi dalam konteks akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan manfaat yang besar dalam mendukung pembelajaran dan kreativitas mahasiswa, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak valid, penurunan etika komunikasi, serta potensi plagiarisme dan perilaku akademik yang tidak jujur. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran moral agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Penguatan nilai keagamaan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, santun, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi positif di tengah dinamika kehidupan digital.

Kata kunci: karakter mahasiswa; era digital; integritas akademik; literasi digital; nilai keagamaan.

Naskah Masuk: 11 Juni 2026; Revisi: 11 Juni 2026; Diterima: 12 Juni 2026; ; Terbit: 13 Juni 2026.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak hal dalam hidup mahasiswa, termasuk dalam bidang keagamaan dan pembentukan karakter. Akses mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan, namun juga menghadirkan masalah seperti penyebaran informasi yang salah, etika digital yang lemah, plagiarisme akademik, dan intoleransi di dunia maya. Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan lebih dari sekadar kemampuan intelektual dan teknologi, tetapi juga dasar moral dan spiritual yang kokoh.

Dalam pendidikan tinggi di Indonesia, Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama, tetapi juga membangun karakter melalui nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan integritas yang relevan dengan kehidupan akademik maupun sosial.

Sebagai generasi intelektual dan agen perubahan, mahasiswa di era digital dituntut mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dengan tetap berpegang pada nilai etika dan moral. Agama berperan sebagai pedoman dalam mengarahkan perilaku mahasiswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan digital secara kritis, moderat, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, kajian mengenai peran agama dalam kehidupan mahasiswa serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter di era digital menjadi penting dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya internalisasi nilai keagamaan dalam membentuk mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, integritas moral, dan tanggung jawab sosial.

KAJIAN TEORITIS

A. Karakter Mahasiswa dalam Perspektif Pendidikan Nilai

Karakter merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir dan bertindak dalam kehidupan sosial maupun akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, karakter mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup aspek moral, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kemampuan menghargai orang lain. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual memiliki peran penting dalam masyarakat sehingga membutuhkan karakter yang kuat agar mampu menghadapi berbagai perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki pengetahuan tentang nilai kebaikan, memiliki kemauan untuk melakukan kebaikan, serta mampu menerapkan nilai tersebut dalam tindakan nyata. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial menjadi dasar penting dalam membangun pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral. Dalam konteks mahasiswa, nilai-nilai tersebut menjadi semakin penting karena mahasiswa berada pada tahap perkembangan yang memiliki kebebasan lebih besar dalam mengambil keputusan dan menentukan perilakunya.

Pendidikan karakter juga memiliki hubungan erat dengan nilai keagamaan. Nilai agama berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu individu membedakan tindakan yang sesuai dengan norma dan tindakan yang bertentangan dengan nilai etika. Oleh karena itu, penguatan nilai keagamaan dalam pendidikan tinggi dapat menjadi salah satu pendekatan dalam membentuk mahasiswa yang memiliki tanggung jawab moral, termasuk dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

B. Literasi Digital dalam Kehidupan Mahasiswa

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola kehidupan mahasiswa, terutama dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melaksanakan kegiatan akademik. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan memahami, mengevaluasi, dan

menggunakan informasi secara kritis. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi digital.

Gilster (1997) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital secara efektif. Konsep ini menekankan bahwa pengguna teknologi harus memiliki kemampuan berpikir kritis agar tidak menerima seluruh informasi secara langsung tanpa melakukan evaluasi terhadap kebenarannya. Dalam perkembangan era digital, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa karena derasnya arus informasi dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku individu.

Kurnia dan Astuti (2017) menjelaskan bahwa literasi digital di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup aspek budaya, etika, dan kecakapan dalam berinteraksi di ruang digital. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri, sekaligus menghindari penyebaran informasi yang tidak benar.

C. Etika Digital dan Perilaku Mahasiswa di Ruang Virtual

Ruang digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama melalui penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi. Namun, kebebasan dalam ruang digital juga menimbulkan berbagai persoalan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, konflik komunikasi, dan perundungan siber. Oleh karena itu, diperlukan etika digital sebagai pedoman dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Nasrullah (2017) menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang penyebaran informasi, tetapi juga ruang interaksi sosial yang dipengaruhi oleh budaya dan nilai masyarakat. Setiap pengguna media sosial perlu memahami bahwa aktivitas digital memiliki dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kesadaran etis dalam menyampaikan pendapat, membagikan informasi, dan berinteraksi di ruang digital.

Sulianta (2020) menyatakan bahwa etika digital berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi berdasarkan prinsip tanggung jawab, penghormatan terhadap orang lain, serta kesadaran terhadap dampak dari aktivitas digital. Dalam lingkungan akademik, etika digital menjadi bagian dari karakter mahasiswa karena berhubungan dengan perilaku ilmiah, komunikasi akademik, dan penghargaan terhadap karya intelektual orang lain.

D. Integritas Akademik Mahasiswa di Era Digital

Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital memberikan manfaat besar bagi proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap integritas akademik mahasiswa. Salah satu permasalahan yang muncul adalah meningkatnya risiko plagiarisme, penggunaan sumber tanpa mencantumkan referensi, serta ketergantungan terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugas akademik.

Integritas akademik merupakan nilai yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi seseorang dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Suyanto (2010) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membangun individu yang memiliki sikap bertanggung jawab dan menjunjung nilai kejujuran. Dalam konteks digital, integritas akademik diperlukan agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran tanpa menghilangkan proses berpikir kritis dan kreativitas.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan kreativitas dalam memanfaatkan berbagai platform digital. Setiawan (2017) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak terhadap perubahan budaya masyarakat, termasuk cara individu belajar dan berinteraksi. Oleh karena itu, kemampuan teknologi harus berjalan seimbang dengan karakter yang kuat agar perkembangan digital memberikan dampak positif.

E. Pendidikan Agama sebagai Penguatan Karakter Mahasiswa Digital

Pendidikan agama di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun karakter mahasiswa karena memberikan dasar nilai moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Dalam menghadapi era digital, nilai-nilai keagamaan dapat menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menentukan perilaku yang tepat ketika menggunakan teknologi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman nilai agama yang baik akan lebih mampu mengendalikan diri, menjaga etika komunikasi, serta menggunakan teknologi sesuai dengan prinsip moral. Dengan demikian, pendidikan agama dan pendidikan karakter memiliki keterkaitan dalam membentuk mahasiswa yang mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan *library research*. Metode ini digunakan untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa di era digital, khususnya mengenai literasi digital, etika komunikasi digital, integritas akademik, dan peran nilai keagamaan dalam kehidupan mahasiswa. Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi berbagai sumber akademik berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi relevan yang membahas pendidikan karakter, perkembangan teknologi digital, pendidikan agama, serta perilaku mahasiswa dalam ruang digital. Sumber data penelitian diperoleh dari literatur yang diterbitkan dalam rentang tahun 2017–2025 dengan mempertimbangkan relevansi tema dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian. Kajian literatur dilakukan pada periode Maret-juni 2026 melalui pemanfaatan sumber akademik digital dan koleksi referensi ilmiah yang tersedia pada berbagai basis data publikasi ilmiah.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat informasi penting dari setiap sumber yang dikaji. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan beberapa tema utama, yaitu (1) pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap karakter mahasiswa, (2) pentingnya literasi digital dalam penggunaan teknologi, (3) etika komunikasi dalam ruang digital, (4) tantangan integritas akademik, dan (5) peran nilai keagamaan dalam memperkuat karakter mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber literatur, reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi temuan, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan konsep dan penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara perkembangan teknologi digital dengan pembentukan karakter mahasiswa. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan antara kemampuan teknologi, nilai moral, dan nilai keagamaan dalam membentuk mahasiswa yang bertanggung jawab di era digital.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Berdasarkan artikel yang disusun, data diperoleh melalui **studi pustaka** dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, terutama jurnal, buku, dan referensi akademik yang membahas tentang karakter mahasiswa, literasi digital, etika komunikasi, integritas akademik, serta peran nilai keagamaan dalam pembentukan perilaku di era digital. Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus pembahasan, kemudian mengelompokkan temuan-temuan penting ke dalam beberapa tema utama, yaitu literasi digital, etika bermedia sosial, integritas akademik, dan penguatan karakter melalui nilai moral dan keagamaan. Proses analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan pendapat para ahli dan menarik kesimpulan berdasarkan kecenderungan yang muncul dari literatur yang dikaji.

Hasil Kajian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan dalam teknologi digital memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Di satu sisi, teknologi memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan mendukung proses belajar mereka. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga membawa tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat, penurunan etika dalam berkomunikasi, serta kecenderungan untuk menyalahgunakan teknologi dalam kegiatan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat digital, tetapi juga harus mampu mengontrol diri, berpikir kritis, dan bersikap bertanggung jawab di dunia digital. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman bahwa kemajuan teknologi menuntut adanya kesadaran moral dan kemampuan berpikir kritis agar individu tidak mudah terjebak oleh arus informasi yang cepat.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa literasi digital menjadi salah satu karakter yang paling penting bagi mahasiswa di era digital ini. Literasi digital mencakup bukan hanya keterampilan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih selektif dalam menerima informasi, lebih berhati-hati dalam membagikan konten, dan lebih mampu menghindari berita palsu dan informasi yang menyesatkan. Dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi semata, tetapi juga dapat mengelola informasi dengan cerdas dan bertanggung jawab.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa etika komunikasi digital merupakan elemen yang sangat berpengaruh terhadap kualitas karakter mahasiswa. Media sosial memang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan pendapat dan berinteraksi secara luas, namun tanpa adanya etika, platform tersebut bisa menjadi sarana untuk menyebarkan ujaran kebencian, konflik, dan perundungan online. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terbiasa berkomunikasi dengan cara yang sopan, menghormati perbedaan, dan menjaga rasa empati dalam interaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan pembinaan yang

tepat. karakter agar mahasiswa tidak hanya aktif secara digital, tetapi juga santun dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas daring.

Temuan penting lainnya adalah bahwa **integritas akademik** menjadi tantangan besar di era digital. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi sering kali mendorong sebagian mahasiswa untuk melakukan plagiarisme, menyalin pekerjaan tanpa mencantumkan sumber, atau menggunakan teknologi secara tidak produktif. Kondisi ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi harus disertai kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab. Mahasiswa yang berintegritas akan menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk belajar, bukan sebagai sarana untuk menghindari proses berpikir dan kerja ilmiah yang jujur. Temuan ini memperkuat pentingnya pembentukan karakter akademik yang sehat di tengah budaya digital yang serba cepat.

Pembahasan

Hasil kajian di atas menunjukkan bahwa karakter mahasiswa di era digital tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mereka dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan nilai moral dan keagamaan. Teknologi memang membuka peluang besar untuk meningkatkan akses pengetahuan dan kreativitas, tetapi tanpa landasan karakter yang kuat, teknologi justru dapat membawa dampak negatif terhadap perilaku akademik dan sosial mahasiswa. Karena itu, nilai-nilai keagamaan menjadi penting sebagai fondasi untuk membangun kesadaran diri, tanggung jawab, dan kontrol moral dalam penggunaan teknologi.

Secara teoritis, hasil kajian ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter mahasiswa terbentuk dari nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kemampuan menghargai orang lain. Dalam kehidupan digital, nilai-nilai tersebut menjadi semakin relevan karena interaksi mahasiswa tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui ruang virtual yang sangat terbuka. Dengan demikian, pendidikan karakter dan pendidikan agama di perguruan tinggi perlu diarahkan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga bijak, kritis, dan berintegritas.

Jika dibandingkan dengan pandangan para ahli yang dirujuk dalam artikel, hasil kajian ini memperlihatkan kesesuaian bahwa literasi digital, etika komunikasi, dan

integritas akademik merupakan bagian utama dari karakter mahasiswa modern. Namun, kajian ini menegaskan bahwa ketiga aspek tersebut tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan nilai keagamaan yang membentuk kesadaran moral dari dalam diri mahasiswa. Dengan kata lain, penguatan karakter di era digital tidak cukup hanya melalui aturan akademik, tetapi juga perlu melalui internalisasi nilai religius yang menuntun perilaku mahasiswa secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa yang memiliki karakter kuat akan lebih siap dalam menghadapi tantangan era digital. Mereka dapat memanfaatkan teknologi secara positif, menjaga etika dalam komunikasi daring, serta mempertahankan integritas dalam aktivitas akademik. Karena itu, pembentukan karakter mahasiswa perlu menjadi perhatian utama dalam pendidikan tinggi agar mahasiswa dapat berperan sebagai pengguna teknologi yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa kemajuan teknologi digital memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter mahasiswa. Kehadiran teknologi memudahkan mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi dan mendukung kegiatan belajar. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti beredarnya informasi yang belum tentu benar, berkurangnya etika dalam berkomunikasi, serta meningkatnya risiko pelanggaran kejujuran akademik. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik, berpikir kritis dalam menyaring informasi, serta memiliki tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penanaman nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter juga perlu diperkuat agar mahasiswa mampu menjadi pribadi yang berintegritas, berperilaku baik, dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di era digital yang terus berkembang.

Perguruan tinggi perlu terus memperkuat pendidikan karakter dan nilai moral melalui proses pembelajaran, khususnya dalam menghadapi perubahan teknologi yang semakin cepat. Mahasiswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab,

dan etika dalam setiap aktivitas digital maupun akademik sehingga teknologi dapat menjadi sarana pengembangan diri dan bukan menjadi faktor yang melemahkan karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Afrina, F., Yaqin, A., & Saifuddin. (2022). Hubungan pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan perilaku penyebaran hoaks di media sosial siswa. *Jurnal Al Ghazali*, 5(2).
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2023). Internalisasi nilai-nilai religius dalam membimbing etika digital mahasiswa di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 11(2), 145–158.
- Hidayat, R. (2025). *Etika Digital dan Kompas Moral: Pandangan Teologis Terhadap Perilaku Gen Z di Media Sosial*. Pustaka Akademika.
- Judrah, M., dkk. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). *Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia*. Yogyakarta: Mafindo.
- Kurniawan, W., Sriwahyuni, T., & Zen, B. Y. (2025). Revitalisasi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi: Membangun mahasiswa yang intelektual dan spiritual. *Reflection*, 2(2), 228–239.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Maarif, S. (2025, 26 Juni). Quo vadis pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum? *DetikNews*.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nugroho, B., & Fauzi, M. (2024). Tantangan radikalisme digital dan konstruksi karakter moderat di lingkungan kampus. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 18(1), 32–47.
- Pratama, Y. S. (2023). Fenomena echo chamber di media sosial dan dampaknya terhadap komunikasi keagamaan mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Komputer*, 15(3), 210–222.
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.

- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Salsabil, N. S., Drajat, A. Z., Ganjar, D. A., Putra, Z., & Suresman, E. (2024). Harmoni ilmu dan iman: Peran agama Islam dalam pendidikan di kalangan mahasiswa. *Muntazam*, 5(1), 57–61.
- Sanger, A. H. F., & Kasingku, J. D. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Saputra, D. R., Dirama, R. P., Ardanto, F. I., Widyastuti, Y., Lestari, A. A. P., & Kusumastuti, E. (2024). Peran mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 32–42.
- Setiawan, D. (2017). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 195–211.
- Sulianta, F. (2020). *Etika Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryadi, E. (2024). Integritas akademik di era artificial intelligence: Tinjauan moralitas dan nilai keagamaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 9(1), 78–92.
- Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, K. A. (2024). Dampak perilaku siber terhadap degradasi moral mahasiswa: Sebuah studi kasus di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 20(2), 112–126.